

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Efektivitas Pemerintah, Nilai Tukar Efektif Riil (REER), dan Tarif Pajak Penghasilan Badan (PPH) terhadap FDI di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam) menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model - Least Square Dummy Variable* (FEM-LSDV) dengan efek interaksi, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel Efektivitas Pemerintah (EP) menunjukkan dampak yang bervariasi secara struktural antarnegara, sehingga Hipotesis 1 tidak terbukti secara menyeluruh di kawasan pengamatan. Di Indonesia selaku negara acuan (*baseline*), efektivitas pemerintah terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDI pada seluruh taraf nyata. Karakteristik respons investor yang identik juga ditemukan pada variabel interaksi di Malaysia dan Vietnam, yang terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Hal yang berbeda terjadi pada variabel interaksi di Thailand yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan nilai koefisien interaksi sebesar 25.91851 satuan lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Temuan ini membuktikan bahwa khusus di Thailand, peningkatan kualitas birokrasi dan kemudahan berusaha direspons secara positif dan nyata oleh penanam modal asing.
2. Pengujian terhadap variabel Nilai Tukar Efektif Riil (REER) menunjukkan hasil yang seragam di seluruh wilayah pengamatan, sehingga Hipotesis 2 ditolak secara total. Melalui pengujian ekor kiri, variabel REER di Indonesia (*baseline*) serta variabel interaksi di Malaysia dan Thailand secara konsisten terbukti berpengaruh negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, pada Negara Vietnam, variabel interaksi menghasilkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Temuan ini memberikan kesimpulan bahwa pergerakan atau volatilitas nilai tukar riil jangka pendek bukan merupakan indikator risiko pasar utama yang

dikhawatirkan oleh para pelaku investasi jangka panjang atau FDI di keempat negara anggota ASEAN tersebut.

3. Pengujian terhadap variabel Tarif Pajak Penghasilan Badan (PPH) menghasilkan temuan struktural yang berbeda-beda, di mana Hipotesis 3 hanya diterima di Indonesia, namun ditolak di Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Di Indonesia (*baseline*), peningkatan tarif pajak badan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara kuat pada taraf nyata 5% dengan nilai koefisien utama sebesar -2.276952. Di Malaysia, variabel interaksi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, variabel interaksi di Thailand dan Vietnam terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien interaksi masing-masing bernilai positif sebesar 2.242011 dan 2.274306 lebih tinggi dari Indonesia. Sifat koefisien interaksi yang positif dan sangat signifikan ini terbukti memotong serta menetralkan efek negatif dasar (*baseline*), sehingga kenaikan tarif pajak di Thailand dan Vietnam disimpulkan tidak terbukti memberikan dampak penurunan bagi arus modal FDI.
4. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Efektivitas Pemerintah, Nilai Tukar Efektif Riil (REER), dan Tarif Pajak Penghasilan Badan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di empat negara ASEAN periode 2004–2023. Hasil ini secara langsung menerima Hipotesis 4 dalam penelitian, yang dibuktikan secara empiris oleh perolehan nilai *Wald chi-square* sebesar 197,67 dengan nilai probabilitas yang sangat kuat $Prob > chi^2$ sebesar 0,0000. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi tata kelola kelembagaan, stabilitas makroekonomi, dan kebijakan fiskal merupakan satu kesatuan ekosistem investasi yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan daya tarik penanam modal asing di kawasan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan (pemerintah) maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Mengingat faktor-faktor non-fiskal terbukti mampu membuat investor di Thailand dan Vietnam kebal terhadap tarif pajak domestik, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang lebih spesifik menangkap keunggulan lokasi tersebut. Variabel tambahan yang direkomendasikan antara lain adalah indeks infrastruktur (seperti *Logistics Performance Index*), upah minimum riil tenaga kerja, atau indikator keterbukaan perdagangan (*trade openness*).
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah analisis dengan memasukkan negara-negara ASEAN lainnya yang sedang berkembang pesat (seperti Filipina atau Kamboja), serta memperpanjang rentang periode pengamatan terbaru agar dapat menangkap dinamika pergeseran struktural aliran modal pasca-pandemi secara lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Pemerintah Indonesia: Mengingat investor di Indonesia terbukti sangat sensitif (elastis) terhadap tarif pajak badan (PPH), pemerintah tidak boleh hanya mengandalkan strategi perang tarif pajak murah (*tax competition*). Pemerintah Indonesia disarankan untuk meniru strategi Vietnam dan Thailand dengan memperkuat daya tarik investasi non-fiskal. Langkah nyata yang perlu diambil adalah mempercepat pembangunan infrastruktur industri terintegrasi, menjamin kepastian hukum, serta menyediakan tenaga kerja terampil (*skilled labor*) guna menekan biaya logistik dan operasional investor.
2. Bagi Investor dan Pelaku Usaha: Meskipun variabel nilai tukar riil (REER) ditemukan tidak signifikan memengaruhi FDI secara keseluruhan di kawasan ASEAN selama periode pengamatan, para investor disarankan tetap melakukan mitigasi risiko moneter melalui instrumen lindung nilai (*hedging*) secara berkala, terutama saat menghadapi siklus ketidakpastian ekonomi global.